ARGOPURO

Bahasa

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu

Vol 11 No 4 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM RETORIKA CERAMAH USTAZ ADI HIDAYAT DI *YOUTUBE* : EPISODE PERBAIKI SALAT MU MAKA ALLAH AKAN PERMUDAH URUSAN MU (KAJIAN RETORIKA)

Selvi Attirah, Rhani Febria

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau
selviattirah@student.uir.ac.id, rhanifebria@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gaya bahasa perbandingan dalam retorika ceramah ustaz Adi Hidayat di Youtube episode perbaiki salat mu maka allah akan permudah urusanmu (kajian retorika). Masalah dalam penelitian ini adalah apa saja jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam ceramah ustaz Adi Hidayat di channel Youtube dan bagaimana fungsi gaya bahasa perbandingan yang digunakan ustaz Adi Hidayat dalam membangun strategi retorika (ethos, pathos, logos). Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa dalam membangun strategi retorika (ethos, pathos logos). Sumber data penelitian ini adalah ceramah dalam acara ustaz Adi Hidayat Episode Perbaiki Salat Mu Maka Allah Akan Permudah Urusan Mu pada hari Rabu 21 Agustus 2024. Data penelitian ini yaitu seluruh tuturan yang termasuk ke jenis gaya bahasa perbandingan dan fungsi gaya bahasa perbandingan dalam membangun retorika yang dituturkan oleh ustaz Adi Hidayat dalam Episode Perbaiki Salat Mu Maka Allah Akan Permudah Urusan Mu di Youtube menggunakan teori aristoteles. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Hasil penelitian ini adalah 100 tuturan yang mengandung gaya bahasa perbandingan terdiri atas metafora 31 tuturan, personifikasi 24 tuturan, antitesis 20 tuturan, alegori 6 tuturan, pleonasme 1 tuturan, perifrasis 4 tuturan, antisipasi 4 tuturan, koreksio 4 tuturan, hiperbola 5 tuturan dan perumpamaan 1 tuturan. Selain itu, ceramah ini juga memperlihatkan perpaduan yang kuat antara gaya bahasa perbandingan dan unsur-unsur retorika klasik, yaitu ethos, pathos, dan logos. Dari total 100 data tuturan, terdapat 27 tuturan yang mencerminkan teknik retorika ethos, 35 tuturan mencerminkan pathos, dan 38 tuturan mencerminkan logos.

***Kata Kunci**: Gaya Bahasa, Retorika, Dakwah*

Article History
Received: Agustus 2025
Reviewed: September 2025
Published:Oktober 2025
Plagirism Checker: No 235
Prefix DOI : 10.8734/Argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Setiap manusia pada umumnya memiliki kemampuan dalam berbahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi yang tak terpisahkan, sebab melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pikiran serta perasaannya kepada orang lain (Mailani *et al.*, 2022). Sebagai masyarakat Indonesia tentunya kita menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Setiap orang dituntut untuk bisa terampil berkomunikasi, apapun profesi dan latar belakang pendidikannya. Komunikasi bisa dilakukan dalam dua bentuk, yaitu dengan

menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Salah satu bentuk komunikasi dalam menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain dapat berupa pidato ataupun ceramah.

Ceramah adalah salah satu jenis pidato yang memiliki tujuan untuk menyampaikan nasihat dan petunjuk kepada para pendengarnya. Berdakwah di zaman sekarang ini sudah berkembang dengan sangat cepat, terlebih didukung oleh teknologi sehingga dakwah tidak lagi berlangsung di majelis taklim atau mesjid. Berdakwah di zaman sekarang ini sudah berkembang dengan sangat cepat, terlebih didukung oleh teknologi sehingga dakwah tidak lagi berlangsung di majelis taklim atau mesjid. Media sosial yang terkenal di dunia dan telah menjadi media yang sangat berpengaruh dalam penyebaran informasi dan dakwah adalah *YouTube*. *YouTube* berisi berbagai macam konten mulai dari pendidikan,musik, film hingga ceramah. Maka tak heran bila banyak ustaz yang berdakwah melalui *YouTube* karena dianggap efektif sebab banyak peminatnya (Nurhuda, 2022)

Salah satu penceramah yang aktif berdakwah melalui *YouTube* adalah ustaz Adi Hidayat. Ustaz Adi Hidayat memiliki *channel YouTube* dengan nama Adi Hidayat official, *channel* ini didirikan mulai tanggal 28 Februari 2019 dan sudah ditonton sebanyak 518.678.669 kali tayangan dengan 5,64 juta *subscribe* . Ustaz Adi Hidayat memiliki *channel YouTube* dengan nama Adi Hidayat official, *channel* ini didirikan mulai tanggal 28 Februari 2019 dan sudah ditonton sebanyak 518.678.669 kali tayangan dengan 5,64 juta *subscribe* Rangkaian kata dan susunan bahasa yang indah dan berirama dalam ceramah merupakan akar dalam beretorika, sebuah metode untuk meyakinkan audiens mengenai kebenaran ide atau topik yang disampaikan oleh pembicara (Hasian *et al*., 2021). Salah satu elemen penting dalam retorika adalah penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa berfungsi untuk memperjelas, memperindah, dan memberikan efek tertentu dalam penyampaian pesan. Salah satu elemen penting dalam retorika adalah penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa berfungsi untuk memperjelas, memperindah, dan memberikan efek tertentu dalam penyampaian pesan.

Penulis mengambil objek ceramah ustaz Adi Hidayat dalam akun *YouTube* episode Perbaiki Salatmu Maka Allah Permudah Urusanmu sebagai bahan penelitian karena gaya bahasa ceramah yang disampaikan langsung menyentuh hati pendengar. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena fenomena popularitas ceramahnya yang semakin berkembang di era digital. Dengan retorika yang kuat dan pemilihan Bahasa yang menarik, ustaz Adi Hidayat mampu membangun kedekatan dengan audiens dan menyampaikan pesan-pesan agama dengan efektif.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan penelitian yang lainnya adalah penulis mengambungkan dua kajian yaitu tentang gaya bahasa dan juga retorika yang diterapkan dalam ceramah dan menjelaskan fungsi retorika dalam ceramah serta memberikan contohnya.

METODE

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (Safrudin *et al*., 2023) , penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji suatu objek dalam keadaan alami (bukan dalam kondisi yang dimanipulasi seperti pada eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan (Samsu, dalam Syahrizal & Jailani, 2023), Metode deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menemukan fakta secara akurat disertai dengan penafsiran yang tepat.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini mencakup semua jenis gaya bahasa perbandingan dalam ceramah ustaz Adi Hidayat dalam ucapan atau tuturan yang mengandung gaya bahasa perbandingan serta ethos,pathos dan logos yang disampaikan oleh ustaz Adi Hidayat di media *YouTube*. Menurut Arikunto (dalam Agatha, 2018) sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh.

Vol 11 No 4 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah Menurut Sugiyono (dalam Thalib, 2022), dokumen dapat berupa tulisan seperti catatan harian, riwayat hidup, biografi, dan peraturan, maupun dalam bentuk visual seperti foto, gambar, serta karya seni seperti patung, film, dan sebagainya.

Teknik Simak

Menurut Sudaryanto (dalam S. Halawa, 2021) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti.

Teknik Catat

Teknik catat adalah Teknik catat merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat secara langsung ujaran atau tuturan yang didengar dari sumber data (Ana Dahniar & Rr. Sulistyawati, 2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi (Toba & Fransisca, 2023). Teknik analisis data dalam penelitian analisis isi adalah sebagai berikut.

Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap pertama dalam analisis isi. Pada tahap ini, data yang sudah terkumpul melalui transkripsi ceramah Ustaz Adi Hidayat disaring dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian.

Klasifikasi Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah ke dalam kategori-kategori yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, gaya bahasa perbandingan akan dikategorikan berdasarkan jenis-jenisnya dan fungsinya.

Interpretasi dan Analisis Makna

Setelah data dikelompokkan ke dalam kategori, peneliti kemudian melakukan analisis dan interpretasi makna dari gaya bahasa perbandingan yang ditemukan.

Teknik Keabsahan Data

Pelaksanaan uji keabsahan data dilakukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Keabsahan data penelitian dapat dievaluasi menggunakan empat kriteria dasar yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Beberapa langkah yang dilakukan peneliti untuk menjamin derajat kepercayaan data sesuai dengan gaya bahasa perbandingan dalam retorika ceramah ustaz Adi Hidayat episode Perbaiki Salatmu Maka Allah Akan Permudah Urusanmu kajian retorika di saluran *YouTube* yang telah dikumpulkan. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memanfaatkan metode triangulasi.

Triangulasi adalah Triangulasi adalah upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau informasi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah meminimalkan ketidakjelasan dan makna ganda yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya (Wahyu Ilham, 2021). Dalam penelitian ini, penulis akan memanfaatkan 3 metode untuk mengumpulkan data, yaitu: teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Penulis akan menggunakan kombinasi metode ini untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Gaya Bahasa Perbandingan dalam Ceramah ustaz Adi Hidayat

Data pada tahap ini diambil berdasarkan hasil simak dan catat dan pencatatan ceramah ustaz Adi hidayat selama acara berlangsung. Jenis gaya bahasa perbandingan diperoleh dengan menganalisis pernyataan dan konteks di balik kemunculan pernyataan tersebut. Jenis gaya bahasa perbandingan tersebut terlihat di bawah ini:

a. Gaya Bahasa Perumpamaan

Konteks : Tuturan ini terjadi ketika membahas tentang cakupan wilayah Kota Madinah pada masa Nabi Muhammad. Dalam bagian ini, penceramah menjelaskan bahwa Madinah tempo dulu tidak sebesar dan seluas Madinah modern saat ini, yang telah mengalami banyak perluasan wilayah.

UAH : *"kalau diilustrasikan area sekitaran masjid nabawi sekarang itulah madinah"*

Jenis gaya bahasa perbandingan pada tuturan (68) merupakan jenis gaya bahasa perbandingan perumpaan karena mengandung pengandaian eksplisit yang menyamakan dua hal dengan bantuan kata "kalau" atau bisa juga diganti dengan "seperti" atau "bagai". Dalam hal ini, penceramah mengilustrasikan bahwa wilayah Madinah zaman Nabi dapat dipahami "seumpama" atau "jika diilustrasikan" seperti area sekitar Masjid Nabawi saat ini. . Gaya bahasa perumpamaan menurut (Tarigan, 2013) adalah perbandingan dua hal yang pada dasarnya berlainan dan sengaja kita anggap sama

b. Gaya Bahasa Hiperbola

Konteks : Tuturan ini terjadi saat beliau embahas pengetahuan dasar tentang rukun Islam, khususnya salat lima waktu. Dalam bagian ini, penceramah mengajukan pertanyaan sederhana yakni nama salat pertama untuk melibatkan audiens secara aktif dan mencairkan suasana.

UAH : *"salat yang pertama namanya apa? Ngga usah khawatir menang ngga dapat hadiah kalau benar. Salah juga keterlaluan"*

Jenis gaya bahasa perbandingan pada tuturan (78) termasuk jenis gaya bahasa perbandingan hiperbola karena Hal ini tampak jelas dalam bagian "salah juga keterlaluan". Karena ada unsur pembesaran makna secara sengaja dan tidak literal, serta efeknya memperkuat pesan dakwah, maka jelas bahwa kalimat ini termasuk gaya bahasa hiperbola. Menurut (Muda *et al*., 2025) fungsi gaya bahasa hiperbola yaitu membuat cerita tampak lebih hidup dan menarik dengan menggunakan kata yang melebih-lebihkan dari kenyataan sebenarnya.

c. Gaya Bahasa Metafora

Konteks **:** ustaz menjelaskan hubungan antara nilai spiritual (iman) dengan nilai kebangsaan dalam kehidupan bernegara. Beliau menyampaikan bahwa keimanan seorang Muslim tidak cukup hanya tampak dalam ibadah pribadi, tetapi juga harus tercermin dalam sikap kebangsaan.

UAH : *"Iman itu nanti juga dipaku dalam setiap nilai kebangsaan di konteks negara kesatuan Republik Indonesia."*

Jenis gaya bahasa pada tuturan (1) termasuk jenis gaya bahasa perbandingan metafora. Gaya bahasa perbandingan metafora tergambar karena "iman" yang merupakan hal abstrak seolah-olah sesuatu yang bisa "dipaku" secara fisik. Dengan memilih kata "dipaku", pembicara ingin menegaskan bahwa iman dan nasionalisme bukan dua hal yang terpisah, melainkan saling menyatu dan memperkuat satu sama lain.

d. Gaya Bahasa Personifikasi

Konteks **:** Kalimat ini disampaikan ketika Ustaz menjelaskan bahwa seorang muslim yang memiliki iman akan diberi bisikan hati atau intuisi ketika menghadapi sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti melihat hal yang tidak pantas. Iman akan membimbing seseorang untuk segera mengalihkan pandangan atau menghindar.

UAH : *"...maka hati kecil Anda akan bicara: ini tidak baik. Palingkan."*

Gaya bahasa perbandingan personifikasi tergambar pada tuturan ketika ustaz Adi Hidayat mengatakan "...maka hati kecil Anda akan bicara: ini tidak baik. Palingkan." Pada tuturannya UAH mengatakan bahwa hati kecil anda akan bicara yang seakan-akan bahwa hati

bisa berbicara. Menurut (Tarigan, 2013) personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati atau gagasan yang bersifat abstrak.

e. Gaya Bahasa Depersonifikasi

Dalam video ceramah ustaz Adi Hidayat episode perbaiki salatmu maka allah akan permudah urusanmu ini tidak ditemukan data gaya bahasa depersonifikasi.

f. Gaya Bahasa Alegori

Konteks : Tuturan ini terjadi ketika beliau membahas fajar sebagai fenomena alam berupa munculnya cahaya di pagi hari dan beliau juga menjelaskan bahwa ketika kegelapan malam perlahan terpecah oleh cahaya pertama yang muncul dari ufuk timur itulah fajar

UAH :*"membelah sesuatu yang gelap menjadi baik, terbuka, memancarkan respon panggilan yang baik maka berubah katanya menjadi fajar*

Dalam kalimat ini proses membelah sesuatu yang gelap menjadi baik bukan hanya menggambarkan terbitnya cahaya pagi secara fisik, tetapi juga menyimbolkan proses keluar dari kebodohan atau kelalaian menuju kesadaran. Ciri khas alegori terlihat jelas karena penceramah tidak hanya menyandingkan dua hal berbeda dalam satu.

g. Gaya Bahasa Antitesis

Konteks : Ustaz Adi Hidayat mengucapkan kalimat ini ketika menjelaskan indera penglihatan seorang mukmin harus dikendalikan oleh iman. Ia menyoroti bahwa manusia bukan hanya melihat secara biologis seperti hewan, tetapi seharusnya memanfaatkan penglihatan untuk memilih apa yang baik dan pantas menurut tuntunan iman.

UAH : *"Kalau hanya melihat, hewan juga melihat. Kambing melihat, elang melihat. Lalu apa bedanya fungsi mata kita dengan mata hewan?"*

Gaya bahasa perbandingan antitesis tergambar ketika UAH membandingkan fungsi mata manusia dan hewan secara kontras. Kontras inilah yang menjadi inti gaya antitesis dua hal yang berlawanan, yaitu "melihat dengan iman" dan "melihat secara naluri". Tujuannya adalah untuk menyadarkan audiens agar tidak menyia-nyiakan potensi penglihatan yang Allah berikan dengan fungsi rohani.

h. Gaya Bahasa Pleonasme

Konteks : Tuturan ini terjadi ketika penceramah ustaz Adi Hidayat menulis atau menampilkan teks di papan tulis atau layar untuk menjelaskan konsep keislaman, seperti makna ayat, istilah fikih, atau istilah penting dalam bahasa Arab.

UAH : "*teman-teman saya turunkan ke bawah dulu ya. Izinkan saya tulis pakai bahasa arab dulu supaya gampang"*

Pada frasa "saya turunkan ke bawah dulu ya", terdapat pengulangan makna karena kata "turunkan" sendiri sudah berarti "membawa ke bawah", sehingga kata "ke bawah" menjadi tambahan yang bersifat tidak diperlukan secara semantik. Karena ada pengulangan makna (turunkan dan ke bawah) yang digunakan untuk memperjelas dan bukan untuk menambahkan informasi baru, maka kalimat ini dikategorikan sebagai gaya bahasa pleonasme.

i. Gaya Bahasa Perifrasis

Konteks : Kalimat ini disampaikan oleh ustaz Adi Hidayat di bagian penutup ceramah. Beliau sedang menyampaikan pesan moral dan etika bagi siapa pun yang menyampaikan ajaran agama (termasuk dirinya sendiri), bahwa seseorang yang memberi nasihat atau ilmu kepada orang lain harus menjaga integritasnya, terutama dalam hal amanah dan kejujuran.

UAH : "*Saya menghargai Anda. Kan tidak boleh juga saya mengajarkan tapi mengambil sesuatu yang tidak tepat.*"

Dikatakan gaya bahasa perbandingan perifrasis karna dalam kutipan ini Ustaz Adi Hidayat sedang menyinggung perilaku tidak jujur seperti mengambil barang atau hak yang bukan miliknya, yang bertentangan dengan ajaran yang ia sampaikan. Dengan menggunakan gaya ini, pesan tentang kejujuran dan konsistensi tetap tersampaikan, namun tidak menimbulkan rasa tersinggung atau malu bagi siapa pun yang merasa sedang ditegur. Menurut (Tarigan, 2013) gaya bahasa perifrasis mirip dengan pleonasme, keduanya sama-sama memakai kata-kata secara berlebihan, namun tetap memiliki perbedaan yang signifikan di antara keduanya.

j. Gaya Bahasa Antisipasi

Konteks : Kalimat ini muncul ketika Ustaz Adi Hidayat m saat sedang menjelaskan pentingnya shalat sebagai pembeda antara orang yang benar-benar beriman dan yang hanya mengaku beriman.

UAH : "*Karena nanti kalau nabi bilang begitu artinya akan terjadi orang mengatakan beriman tapi tidak sholat..*"

Dikatakan gaya bahasa antisipasi karna ketika ustaz Adi Hidayat mendahulukan penyebutan suatu peristiwa yang belum terjadi tetapi diasumsikan pasti akan terjadi di masa depan. Dengan demikian, gaya antisipasi di sini menghadirkan masa depan ke dalam ruang bicara masa kini, dan hal tersebut membentuk logika retoris yang kuat.

k. Gaya Bahasa Koreksio

Konteks : Kalimat ini muncul di tengah penjelasan Ustaz Adi tentang pentingnya shalat sebagai pembeda antara orang yang benar-benar beriman dan yang belum beriman. Setelah memberikan penjelasan yang cukup serius dan padat, beliau tiba-tiba menyadari ekspresi audiens yang tampak sedikit berat atau tegang, lalu menyelipkan komentar ringan sekaligus koreksi terhadap dirinya sendiri.

UAH : "*Jelas ya, lalu kenapa sedih begini? Maaf, saya... ee... terlalu cepat enggak? Enggak ya?*"

Gaya bahasa perbandingan koreksio dalam kutipan ini Ustaz Adi Hidayat berkata: "Maaf, saya... ee... terlalu cepat enggak? Enggak ya?" Kalimat ini merupakan bentuk koreksi spontan terhadap cara penyampaian sebelumnya. Koreksio ini berfungsi bukan hanya sebagai pembetulan teknis, tetapi juga sebagai alat untuk menjaga hubungan komunikasi yang hangat dan responsif antara pembicara dan pendengar.

Fungsi Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Membangun Strategi Retorika (Ethos, Pathos, Logos)

a. Ethos

Konteks : Kalimat ini disampaikan oleh ustaz Adi Hidayat di bagian penutup ceramah. Beliau sedang menyampaikan pesan moral dan etika bagi siapa pun yang menyampaikan ajaran agama (termasuk dirinya sendiri), bahwa seseorang yang memberi nasihat atau ilmu kepada orang lain harus menjaga integritasnya, terutama dalam hal amanah dan kejujuran.

UAH : "*Saya menghargai Anda. Kan tidak boleh juga saya mengajarkan tapi mengambil sesuatu yang tidak tepat.*"

Dalam retorika gaya bahasa ini termasuk retorika ethos karena pembicara berusaha menampilkan dirinya sebagai sosok yang berintegritas dan etis. Ia menjaga konsistensi antara kata dan perbuatan, serta menyampaikan nilai dengan cara yang santun. Retorika ini memperkuat kepercayaan audiens terhadap karakter pembicara. Menurut (Aristoteles, 2018)

upaya meyakinkan pendengar berhasil dicapai melalui kepribadian pembicara apabila isi pembicaraannya mampu meyakinkan pendengar bahwa ia adalah sosok yang kredibel.

b. Pathos

Konteks : Tuturan ini terjadi saat beliau embahas pengetahuan dasar tentang rukun Islam, khususnya salat lima waktu. Dalam bagian ini, penceramah mengajukan pertanyaan sederhana yakni nama salat pertama untuk melibatkan audiens secara aktif dan mencairkan suasana.

UAH : "*salat yang pertama namanya apa? Ngga usah khawatir menang ngga dapat hadiah kalau benar. Salah juga keterlaluan*"

Dalam kalimat ini terdapat retorika pathos karena mengandung unsur humor, sindiran halus, dan gaya komunikasi yang emosional serta membangun kedekatan dengan audiens. Fungsi dari retorika pathos dalam kalimat ini adalah untuk membangun keterlibatan emosional audiens agar lebih terbuka, santai, dan tidak merasa tertekan dalam menerima materi keagamaan. hal ini sejalan dengan (Triningsih & Marwan, 2024) yang mengatakan bahwa pathos memiliki arti mengajak audiens untuk merasakan emosi yang disampaikan.

c. Logos

Konteks : Tuturan ini terjadi ketika membahas tentang cakupan wilayah Kota Madinah pada masa Nabi Muhammad. Dalam bagian ini, penceramah menjelaskan bahwa Madinah tempo dulu tidak sebesar dan seluas Madinah modern saat ini, yang telah mengalami banyak perluasan wilayah.

UAH : "*kalau diilustrasikan area sekitaran masjid nabawi sekarang itulah madinah*"

Dalam kalimat ini terdapat retorika logos karena menyampaikan penjelasan dengan pendekatan logis dan ilustratif untuk membantu audiens memahami konsep secara rasional. . Fungsi dari retorika logos dalam kalimat ini untuk membentuk pemahaman yang jelas dan rasional dalam benak audiens mengenai realitas sejarah. Menurut (Zulkarnaini et al., 2024). Logos merupakan bentuk persuasi yang mengandalkan penalaran yang kuat untuk memperkuat argumen atau meraih keberhasilan.

KESIMPULAN

Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan 100 tuturan dalam ceramah beliau meliputi metafora 31 tuturan, personifikasi 24 tuturan, antitesis 20 tuturan, alegori 6 tuturan, pleonasme 1 tuturan, perifrasis 4 tuturan, antisipasi 4 tuturan, koreksio 4 tuturan, hiperbola 5 tuturan, dan perumpamaan 1 tuturan. Penggunaan gaya bahasa ini tidak berdiri sendiri, melainkan berpadu dengan teknik-teknik retorika lainnya yang turut membentuk efektivitas ceramah. Dalam retorika ethos, gaya bahasa perbandingan yang ditemukan meliputi metafora sebanyak 5 data, personifikasi sebanyak 15 data, antitesis sebanyak 2 data, antisipasi sebanyak 2 data, perifrasis sebanyak 1 data, dan koreksio sebanyak 1 data. Sementara itu, dalam retorika pathos, gaya bahasa perbandingan yang digunakan terdiri atas: metafora sebanyak 12 data, personifikasi sebanyak 7 data, antitesis sebanyak 7 data, alegori sebanyak 4 data, perifrasis sebanyak 1 data, koreksio sebanyak 1 data, dan hiperbola sebanyak 3 data. Adapun pada retorika logos, ditemukan gaya bahasa perbandingan berupa metafora sebanyak 15 data, antitesis sebanyak 11 data, personifikasi sebanyak 2 data, alegori sebanyak 2 data, perumpamaan sebanyak 1 data, hiperbola sebanyak 1 data, perifrasis sebanyak 1 data, koreksio sebanyak 2 data, pleonasme sebanyak 1 data, serta antisipasi sebanyak 1 data.

DAFTAR PUSTAKA

Agatha, M. (2018). Analisis Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Batik Barong Gung Tulungagung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *3*(2), 27–35.

Ana Dahniar, & Rr. Sulistyawati. (2023). Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje

Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sosiolinguistik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *3*(2), 55–65.

Anisya, S. S., Suparmin, & Septiari, W. D. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *9*(2), 962–974.

Aristoteles. (2018). *Retorika*.

Ariyani Dwi Andhini1, Z. A. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel Dan Daman Kada Bapacung Karya Aliman Syarahi. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Buday*, *2*, 44–57.

Astuti, A., Novitasari, L., & Suprayitno, E. (2022). *Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen Tak Semanis Senyum Mu Karya Sirojuth*.

Dewi Oktaviani, & Sukardi, S. (2024). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Tutur Batin Karya Yura Yunita. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(2), 2190–2200.

Halawa, M. (2021). *Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel "Jalan Pasti Berujung" Karya Benyaris Adonia Pardosi*. *2*(1), 1–11.

Halawa, S., Devitasari, L., & Siahaan, L. (2022). Revitalisasi Legenda "Gua Umang" Sebagai Naskah Drama. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, *4*(2), 195–206.

Hasian, I., Putri, I., & Ali, F. (2021). Analisis Elemen Desain Grafis dari Visual Konten Instagram Indonesia Tanpa Pacaran Ditinjau dari Teori Retorika. *Magenta | Official Journal STMK Trisakti*, *5*(01), 726–739.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, *1*(1), 1–10.

Muda, J. S., Akhyaruddin, A., & Oktri Wini, L. (2025). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Daerah Jambi. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *17*(1), 164–179.

Mulyanto, A., Probowati, A. R., & Purnamasari, R. (2023). Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Video Tiktok Rian Fahardhi. *Semantik*, *12*(2), 141–160.

Nababan, Veni Debora.Limarto, L., Gunawan, H., & Cuesdeyeni, P. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu. *Garis Waktu*, *21*, 67–78.

Natanael, E., & Gatot, C. H. (2018). KONSTRUKSI GAYA RETORIKA FREDRICH YUNADI (Analisis Retorika Aristoteles Program Televisi Catatan Najwa Edisi "Setia Pengacara Setya"). *Jurnal SEMIOTIKA*, *12*(2), 134–150.

Nurhuda, A. (2022). Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Dalam Ceramah Youtube. *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, *2*(01), 25–33.

Rahman, M. M. A., Idris, Z., & Jamian, M. N. (2024). Penelitian Gaya Bahasa Perbandingan dalam Syair Dagang Adanya Karya Sheikh Hamzah Fansuri. *GEMA Online Journal of Language Studies*, *24*(2), 158–179.

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 1–15.

Suci, sari indah, Yulia, hartati sri, & Satini, R. (2021). *Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasar*. *1*(11).

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 13–23.

Tarigan. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Titian Ilmu.

Tarigan. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. CV.Angkasa.

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1).

Toba, H., & Fransisca, maria donna. (2023). Perancangan dan Pembuatan Sistem Pakar Berbasis Runut Maju untuk Diagnosa Awal Perkembangan Emosi pada Anak. *Jurnal Informatika*, *5*, 135–135.

Triningsih, A., & Marwan, I. (2024). Analisis Gaya Bahasa Hiperbola Pada Album Lagu Surat

Cinta Untuk Starla Karya Virgoun: Kajian Stilistika. *Prosiding Seminar Sastra Budaya Dan Bahasa (SEBAYA)*, *4*, 50–68.

Wahyu Ilham, M. (2021). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. *10*(September), 1–23.

Yusma, M., Auzar, A., & Sinaga, M. (2022). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Cinta Paling Rumit Karya Boy Candra. … *Dan Pengajaran Bahasa*, *4*(2), 108–115.

Zulkarnaini, S., Mardiningsih, & Sugianti. (2024). Teknik Retorika Dalam Penggunaan Pathos, Logos, Ethos Dalam Video Pidato Joko Widodo Di Youtube. *Jurnal Bahasa Indonesia*, *2*(2), 74–81